

**PENGARUH MANAJEMEN SISTEM INFORMASI, PARTISIPASI PEMAKAI,
KEJELASAN TUJUAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH
(Studi Pada SKPA Provinsi Aceh)**

Evayani & R. Ade Aldila

**Program Studi Akuntansi FEB Universitas Syiah Kuala
E-mail: eva_sahib@yahoo.com & E-mail: r.adealdila01@yahoo.com**

ABSTRACT

This research are aimed to verify the influence of management information system, user participation, clarity of purpose and organizational culture toward the effectiveness of the regional financial information system in SKPA Provinsi Aceh. The population in this study are all agencies or departements of Aceh government offices and secretariat totaled 52 SKPA and was choosen randomly into 35 SKPA. The collecting of data and information needed in this research was done by field research. The data used is primary data collected directly from the subject of research by a questionnaire form. The testing of the influences of independent variables toward dependent variables was done by using multiple regressions model. The results of this research shows that both partially and simultaneously, management information system, user participation, clarity of purpose and organizational culture are significantly influential to the effectiveness of the regional financial information system in SKPA Provinsi Aceh.

Keywords: *effectiveness of the regional financial information system, management information system, user participation, clarity of purpose, organizational culture.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen sistem informasi, partisipasi pemakai, kejelasan tujuan dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah di SKPA Provinsi Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dinas/badan, kantor dan sekretariat di pemerintahan Aceh yang berjumlah 52 SKPA dan dipilih secara acak menjadi 35 SKPA. Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dalam bentuk kuesioner. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, manajemen sistem informasi, partisipasi pemakai, kejelasan tujuan dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah pada SKPA Provinsi Aceh.

Keywords: *effectiveness of the regional financial information system, management information system, user participation, clarity of purpose, organizational culture.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini semakin meningkat dan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang. Teknologi informasi menjadi sebuah sarana dalam berkomunikasi dan memperluas wawasan serta pengetahuan (Utami et al., 2015). Sistem informasi merupakan bagian dari teknologi informasi. Dengan adanya sistem informasi dapat memudahkan setiap orang dalam mengakses suatu informasi dengan cepat.

Menurut Handayani (2010) SI (sistem informasi) merupakan suatu kontribusi dalam meningkatkan nilai tambah bagi suatu organisasi karena dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai

kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat waktu, dan akurat. Dengan sistem informasi para pegawai di suatu organisasi dapat menggali dan menyerap pengetahuan untuk melakukan pekerjaannya atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pekerjaannya sehingga sistem informasi dapat memberi dampak terhadap efisiensi organisasi. Sistem informasi sangat penting bagi kelangsungan organisasi sektor swasta maupun sektor publik.

Pemerintah sebagai organisasi sektor publik harus memiliki sistem informasi yang andal dan mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak eksternal dan internal dengan akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya (Handayani, 2010). Sistem Informasi Keuangan Daerah merupakan salah satu sistem informasi yang digunakan oleh pemerintah daerah. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2005 pasal 12 Tentang Penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Yati (2013) menyatakan sistem tersebut digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Dengan demikian, seluruh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota diseluruh Indonesia diharuskan menggunakan sistem informasi keuangan daerah termasuk pemerintah Aceh.

Penggunaan sistem informasi yang baik pada pemerintah provinsi Aceh akan membawa dampak terhadap penerapan dan efektivitas dari sistem tersebut. Efektivitas suatu sistem merupakan sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan, baik secara kualitas maupun waktu (Utami et al., 2015).

Menurut Mardiasmo (2004:31) sistem informasi keuangan pemerintah daerah yang lemah menyebabkan pengendalian internal lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang andal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Seperti halnya yang terjadi di pemerintah Aceh, dimana pada tahun 2014 pemerintah Aceh mendapatkan opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian) dari hasil pemeriksaan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) terhadap laporan keuangan pemerintah Aceh. Dengan adanya opini tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan di pemerintah Aceh masih lemah, dimana sistem yang digunakan belum bisa dikatakan efektif (www.bandaaceh.bpk.go.id).

Berdasarkan fenomena tersebut inilah yang menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai kondisi yang berkaitan dengan efektivitas sistem keuangan daerah agar terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*). Penelitian ini juga menarik untuk diteliti karena terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh manajemen sistem informasi, partisipasi pemakai, kejelasan tujuan dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah, 2) Untuk menguji pengaruh manajemen sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah, 3) Untuk menguji pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah, 4) Untuk menguji pengaruh kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah, 5) Untuk menguji pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

TINJAUAN TEORITIS

Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Sistem informasi keuangan daerah menurut PP RI tahun 2005 pasal 1 ayat 15 adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengelola administrasi, mengolah data keuangan daerah, dan data yang terkait lainnya menjadi informasi yang akan disajikan kepada masyarakat serta sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan sebagai pertanggungjawaban pemerintah daerah. Simatupang dan Akib (2007) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi adalah upaya suatu organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan penjelasan tersebut, efektivitas sistem informasi keuangan daerah adalah upaya suatu organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi keuangan daerah yang dimiliki agar dapat menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya demi untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi.

Penggunaan SI dengan jumlah yang besar akan menghasilkan suatu informasi yang berguna dan dapat dikumpulkan serta dilaporkan kepada atasan dengan segera sehingga apa yang terjadi di setiap bagian dapat diketahui dalam waktu singkat. Hal tersebut memungkinkan organisasi dapat mengambil keputusan secara lebih cepat dan tidak terkecuali pada organisasi sektor publik (Hasen dan Mowen, 2009:11). Handayani (2010) menyatakan bahwa dalam organisasi sektor publik, penggunaan SI yang efektif akan meningkatkan kinerja dan meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat sehingga terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*).

Manajemen Sistem Informasi

Manajemen sistem informasi adalah sekelompok orang yang memimpin dan mengelola organisasi sistem informasi serta berpartisipasi pada operasi harian dan perencanaan jangka panjang sistem informasi didalam suatu organisasi (Laudon at al., 2011:78). Manajemen SI membantu para karyawan dengan memberi petunjuk dalam penggunaan sistem informasi.

Manajemen SI juga membantu organisasi dalam pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat waktu. Fungsi dari manajemen SI berpengaruh terhadap efektivitas SI sehingga apabila manajemen SI tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka akan mengganggu semua proses dalam organisasi yang akan berdampak terhadap sistem informasi yang digunakan (Soegiharto, 2001).

Khasanah (2012) dalam Hariani et al.(2013) telah melakukan penelitian manajemen SI terhadap efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan

lebih tinggi apabila terdapat manajemen SI, yang akan berdampak terhadap efektivitas sistem informasi itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) juga menyatakan bahwa manajemen SI berpengaruh terhadap penggunaan SI yang efektif sehingga membawa manfaat dengan menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan tepat waktu.

Partisipasi Pemakai

Partisipasi pengguna/pemakai merupakan perilaku, tugas, dan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna atau perwakilan mereka selama proses pengembangan sistem (Nurhayati dan Mulyani, 2015). Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan (Utami et al, 2015).

Dalam pengembangan sistem diperlukan kelompok perancang atau tim proyek yang meliputi pemakai, analis, dan wakil manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan pemakai sistem, mengembangkan spesifikasi teknis, dan menerapkan sistem baru (Utami et al., 2015). Ane (2012) menyatakan bahwa partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan pemahaman mengenai kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang lingkungan pemakai sistem secara akurat.

Dengan adanya partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem akan mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab dalam mengoperasikan sistem dan membuat pemakai memiliki komitmen terhadap sistem tersebut. Hajiha dan Azizi (2011) menyatakan bahwa partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi yang akan berdampak terhadap keberhasilan sistem informasi tersebut.

Sahusilawane (2014) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi. Jika tinggi partisipasi pemakai, maka efektivitas implementasi sistem informasi semakin tinggi.

Kejelasan Tujuan

Menurut Latifah (2007) tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang atau organisasi. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan dari suatu sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara agar mereka dapat mencapai target untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Latifah et al.(2007) menyatakan bahwa kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas serta mengerti bagaimana cara mencapai tujuan, mereka dapat lebih memahami bagaimana cara mengerjakan tugas dengan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yati (2013) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

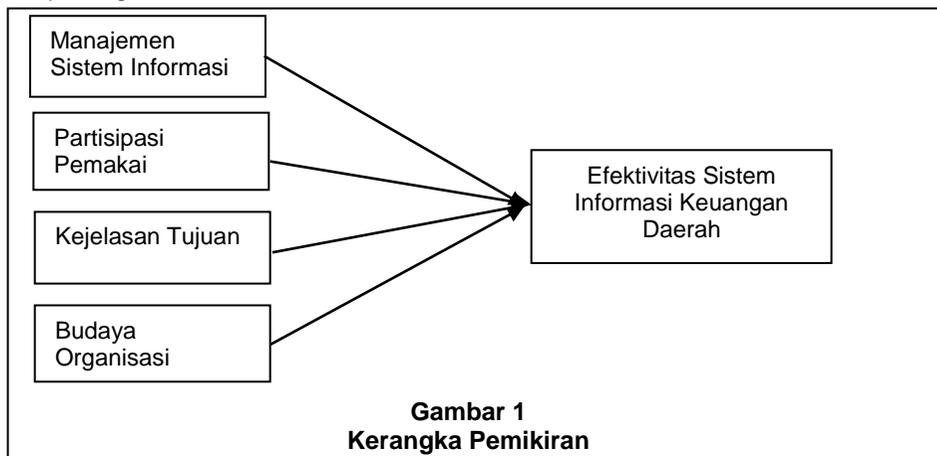
Budaya Organisasi

Robbins (2014:256) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu nilai-nilai yang diterapkan dan dilakukan oleh anggota organisasi, sehingga hal tersebut bisa membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja, dan motivasi para

manajemen puncak dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasi (Gupta et al, 2007). Hariani et al.(2013) menyatakan bahwa budaya organisasi yang kuat akan meningkatkan kinerja organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dan akan memberikan dampak terhadap keberhasilan sistem yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariani et al.(2013) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi suatu organisasi. Melalui budaya organisasi yang tercipta dengan baik, maka karyawan akan lebih mudah untuk menerima dan menggunakan sistem informasi dan hal ini akan berpengaruh dalam efektivitas sistem informasi pada organisasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, skema kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Manajemen sistem informasi, partisipasi pemakai, kejelasan tujuan dan budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah
- H₂ : Manajemen sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah
- H₃ : Partisipasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah
- H₄ : Kejelasan tujuan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah
- H₅ : Budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu studi yang dilakukan untuk menyatakan bahwa variabel independen menyebabkan variabel dependen (Sekaran, 2006:164). Tujuan studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen sistem informasi, partisipasi pemakai, kejelasan tujuan dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

Tingkat intervensi dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dan situasi penelitian tidak diatur. Peneliti tidak memiliki kemampuan memanipulasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah, peneliti hanya mengumpulkan data dan kemudian menganalisisnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit organisasi, yaitu SKPA Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner. Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPA Provinsi Aceh yang terdiri dari 52 Dinas/Badan, Kantor, dan Sekretariat. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan di setiap SKPA yang menjadi sampel penelitian. Para responden ini dipilih karena mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pemakaian sistem informasi keuangan daerah untuk proses penyusunan laporan keuangan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teori Slovin. yang dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

1 = Konstanta

e = *Margin of error* (Kesalahan maksimum yang bisa ditolerir sebesar 10%)

Perhitungan:

$$\begin{aligned}n &= \frac{52}{1 + 52(0,1)^2} \\n &= \frac{52}{1 + 52(0,01)} \\n &= \frac{52}{1 + 0,52} \\n &= 34,21\end{aligned}$$

Dengan demikian, diketahui jumlah sampel berdasarkan populasi minimal sebanyak 34,21 atau dibulatkan menjadi sebanyak 35 SKPA. Kuesioner di kirimkan kepada 35 SKPA masing-masing akan didistribusikan sebanyak 2 kuesioner.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yaitu dengan mendistribusikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada setiap responden dan diberi kesempatan berjangka waktu untuk menjawab. Setelah 1 minggu, kuesioner akan dikumpulkan kembali oleh peneliti.

Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Efektivitas sistem dapat dilihat dari penggunaan sistem yang menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga tujuan organisasi/instansi dapat tercapai. Indikator untuk mengukur variabel ini yaitu berdasarkan indikator yang dijelaskan oleh Putu Lestari et al.(2014). Instrument yang digunakan adalah skala Likert 1-5.

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen sistem informasi, partisipasi pemakai, kejelasan tujuan dan budaya organisasi. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert 1-5 yang terdiri dari: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Ragu-ragu; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju (Sugiyono, 2013:134).

- 1) Manajemen Sistem Informasi (X_1). Manajemen sistem informasi didefinisikan secara operasional sebagai suatu bagian yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan pedoman pada penggunaan dan pengembangan sistem informasi untuk mencapai tujuan organisasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu berdasarkan penjelasan dari Hariani et al.(2013).
- 2) Partisipasi Pemakai (X_2). Partisipasi pemakai adalah peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung pengembangan tersebut (Susanto, 2010:300). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Tjhai (2002).
- 3) Kejelasan Tujuan (X_3). Kejelasan tujuan adalah kejelasan dalam menggunakan sistem informasi keuangan daerah disemua bagian dari suatu organisasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Putranto (2014).
- 4) Budaya Organisasi (X_4). Budaya organisasi didefinisikan sebagai landasan untuk berpikir, bertindak atau memberikan pendapat dalam kehidupan sehari-hari ditempat kerja (Hariani et al, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Rahma et al.(2013)

Model Penelitian

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana:

Y	: Efektivitas SIKD	X_2	: Partisipasi Pemaka
a	: Konstanta	X_3	: Kejelasan Tujuan
$b_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi	X_4	: Budaya Organisasi
X_1	: Manajemen SI	e	: Error

Pengujian Data

Setelah kuesioner dikumpulkan, dilakukan uji keabsahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ketepatan ilmiah yang melekat di dalam penelitian yang dilakukan. Uji validitas dilakukan dengan mengkolerasi masing-masing variabel dengan menggunakan *Pearson Product-moment coefficient* melalui program SPSS. Apabila dilakukan secara manual, nilai

korelasi yang diperoleh dari masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *product-moment*. Jika korelasi lebih besar dari nilai kritis, maka pernyataan-pernyataan tersebut diartikan signifikan dan memiliki validitas kontras atau terdapat konsistensi internal yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut adalah valid (Ghozali, 2013:52). Teknik pengujian validitas menggunakan *product moment* dari *Pearson* dengan tingkat signifikansi 5%.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengujian ulang. Uji ini dilakukan apabila pernyataan-pernyataan sudah valid. Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik, yaitu dengan menghitung besarnya nilai *Crobach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Instrumen dalam penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0.60. Apabila nilai *alpha* semakin mendekati satu, maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal (Ghozali, 2013:47).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat nilai dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *Vif* < 10 maka dinyatakan tidak ada korelasi antar variabel bebas dan sebaliknya (Ghozali, 2013:105).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak muncul heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika terdapat pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola tertentu atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji ini dapat dilihat pada bagian *Kolmogrov-Smirnov*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari 5%, maka menunjukkan distribusi data normal (Ghozali, 2013:160).

Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui dan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) pada tingkat signifikansi 5%.

Kriteria sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka menerima H_a dan menolak H_o . Namun apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial).

Kriteria sebagai berikut:

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Pada tingkat signifikansi 5%, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Begitu juga apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka menerima H_o dan menolak H_a .

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *Corporate Governance perception Index* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.459. nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan *corporate governance perception index* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang ada di Indonesia masih belum menyadari penuh penerapan GCG sebagai kewajiban. Selain itu riset BEI menunjukkan bahwa perusahaan yang tercatat di Indonesia sebagian besar masih bersifat kekeluargaan sehingga kemungkinan adanya *conflict of interest* dan kepentingan sepihak yang mengesampingkan hak pemegang saham minoritas kemungkinan besar bisa terjadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indah, Ratna, dan Tri (2010) dimana tidak ditemukannya bukti bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang baik lebih menguntungkan atau membayar dividen yang lebih tinggi.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.096. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ditolak. Tidak berpengaruhnya kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen kemungkinan disebabkan oleh adanya tekanan dari para pemegang saham kepada manajer untuk tetap membagikan dividen walaupun dalam keadaan berhutang. Di bagikannya dividen kepada para pemegang saham bertujuan untuk menjaga reputasi perusahaan sehingga perusahaan tetap baik dimata para investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Khoury dan Maladjian (2014), Indah, Ratna, dan Tri (2010), Sri dan Dewi (2009), dimana *leverage* tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan mengenai jumlah pembagian dividen.

Pengaruh *Corporate Governance perception Index* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.348. nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak terdapatnya pengaruh *corporate governance perception index* terhadap nilai perusahaan menandakan bahwa informasi tentang *corporate governance* tidak dipertimbangkan oleh para investor, artinya tidak ada nilai lebih yang ditimbulkan dari pemeringkatan *corporate governance* yang dilakukan oleh the *most Indonesia trusted company*. *Corporate governance perception index* tidak mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia menerapkan *corporate governance* hanya untuk memenuhi regulasi dan takut terkena sanksi yang ada. Masih sedikit perusahaan yang menerapkan *corporate governance* sebagai budaya perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Triyono (2014) yang mengatakan bahwa kualitas *corporate governance* bila dikaitkan dengan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.011 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Tendi (2008) meningkatkan pendanaan dengan hutang, peningkatan hutang akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dan manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dwi (2012) yang mendukung *trade off theory* dimana tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.008 Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Artinya kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung *bird in the hand theory*. Investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membagikan dividen. Hasil penelitian mendukung penelitian Melani (2013) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan *informational content of dividend* bahwa pembayaran dividen dianggap sebagai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Kebijakan Dividen Memediasi Hubungan *Corporate Governance Perception Index* dan Nilai Perusahaan

Dari hasil olahan data SPSS *standardized coefficients* beta uji tidak langsung *corporate governance perception index* adalah sebesar -0.109×0.290 adalah sebesar -0.0361 nilai ini lebih kecil dibandingkan 0.128, dengan membandingkan nilai koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa kebijakan dividen bukan merupakan variabel intervening. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak memediasi hubungan *corporate governance perception index* dan nilai perusahaan. Kemungkinan belum banyaknya perusahaan yang sudah *go public* yang masuk dalam pemeringkatan yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, dengan adanya perlindungan terhadap investor ternyata tidak membawa dampak terhadap pemegang saham sehingga tidak mempengaruhi minat para investor terhadap perusahaan yang

masuk dalam pemeringkatan. Hasil ini mengkonfirmasi teori substitusi, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara *corporate governance* dan kebijakan dividen (Dodi,2008).

Kebijakan Dividen Memediasi Hubungan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan

Dari hasil olahan data SPSS *standardized coefficients* beta uji tidak langsung *corporate governance perception index* adalah sebesar -0.248×0.290 adalah sebesar -0.071 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan -0.366 , dengan membandingkan nilai koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa kebijakan dividen bukan merupakan variabel inetervening. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak memediasi hubungan kebijakan hutang dan nilai perusahaan. Kemungkinan disebabkan pada tingkat penggunaan utang yang relatif besar, perusahaan membayarkan dividen pada persentase yang tidak terlalu tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperhatikan kepentingan kreditor dan pemegang saham. Walaupun dibagikan dividen yang sedikit kepada pemegang saham ternyata tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya pembagian dividen yang sedikit tidak mampu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. *Corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Kebijakan dividen tidak memediasai hubungan *corporate governance perception index* dan nilai perusahaan.
7. Kebijakan dividen tidak memediasi hubungan kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian mendatang adalah :

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan seperti *collaterizable asset* dan profitabilitas.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengganti variabel kebijakan dividen dengan variabel yang lain misalnya struktur modal.
3. Dalam penelitian ini untuk nilai perusahaan hanya menggunakan satu alat ukur yaitu PBV. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan beberapa indikator untuk mengukur nilai perusahaan PBV, Tobins'q, dan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, Talat.,2010, Ownership Structure and Cash Flows As Determinants of Corporate Dividend Policy in Pakistan, *International Business Research*, Vol. 3, No. 3.
- Amman, Manuel., Oesch, David., Schmid, Markus M.,2011, Corporate governance and firm value: International evidence. *Journal Of Imperical Finance*.
- Bhattacharya, Sudipto.,1979 Imperfect information, dividend policy, and "the bird in the hand" fallacy, *The Bell Journal Economics*.
- Black, Bernard S., Carvalho, Antonio Gledson de., and Gorga, Érica.,2009, What Corporate Governance Elements Predict Firm Value: *Evidence from Brazil*. <http://ssrn.com/abstract=1434116>
- Cahyani, Nuswandri.,2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No.2.
- Dodi, Setiawan.,2008. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen. The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting. *Workshop*. Depok, 4-5 November.
- Easterbrook, F. H. 1984. Two Agency-Cost Explanations of Dividends. *The American Economic Review*, 650-659.
- Eng, S.H., and Yahya, M.H., A.R.A, Hadi.,2013, The Dividend Payout Policy A Comparison On Malaysian Islamic And Conventional Financial Institutions. *Journal of WEI Business and Economics*-August 2013, Vol.2 no.2
- Gany Ibrahim, Fernandar., dan Surya Raharja., 2012, Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, *Diponegoro Journal Of accounting*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-10.
- Gill, Amarjit., dan Biger, Nahum., Dan Tibrewala, Rajendra., 2010, Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence from United States, *The Open Business Journal*,2010, 3, 8-14
- I Gede, Auditta., Sutrisno., M. Ahcsin.,2011, *Pengaruh Agency Cost terhadap Kebijakan Dividen*. Pascasarjana Universitas Brawijaya. Terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 66b/Dikti/Kep/2011.
- Indah, Sulistyowati., dan Ratna Anggraini., Tri Hesti Utamingtyas., 2010, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening. *Symposium Nasional Akuntansi*, 13 Purwokerto.
- Jensen, Michael C., dan Meckling, William H., 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

- Jiang, Jung., dan Jiranyakul, Komain.,2013, Capital Structure, Cost of Debt and Dividend Payout of Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 3, No. 1, 2013, pp.113-121
- Jiraporn, Pornsit., Kim, Jang-Chul., Kim, Young Sang., 2008, Dividend Policy and Corporate Governance Quality.
- Khoury , Rim El., dan Maladjian, Christopher., 2014, Determinants of the Dividend Policy: An Empirical Study on the Lebanese Listed Banks. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 4
- Kowalewski, Oskar., Stetsyuk, Ivan., Talavera, Oleksandra., 2007, Corporate Governance and Dividend Policy in Poland. *Poland: Warsaw School of Economics*.
- Leni, Astuti, ., dan Erma Setiawati., 2014, Analisis Pengaruh Profitabilitas, kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Seminar Nasional dan Call For Paper*, ISBN: 978-602-70429-2-6.
- Melanie, Sugiarto., 2011, pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 3 No. 1.
- Meythi., dan Lusiyana Devita.,2011. Pengaruh Penerapan Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empirik Pada Perusahaan Go Public Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, Volume 3, Nomor 1, November 2011, hal. 71-89 ISSN: 2085-9945
- Muhammad, Ikbal.,dan Sutrisno.,dan Ali Djahhuri., 2011, Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang dan kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 14 Aceh*.
- Muhammad, Umar Mai., 2010, *Dampak Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Kajian Perilaku Oportunistik Manajerial Dan Struktur Corporate Governance*. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Pasar Modal Indonesia. *Disertasi*.
- Nazir, Mian Sajid., and Saita, Haris Khursheed., 2013, Financial Leverage and Agency Cost: An Empirical Evidence of Pakistan. *International Journal of Innovative and Applied Finance*.
- Olowe, Rufus Ayodeji., and Moyosore, Soyoye Lukmon., 2014, determinan Of Dividen Payout In Nogerian Banking Industri. *Proceedings of 9th Annual London Business Research Conference 4 - 5 August 2014*, Imperial College, London, UK.
- Ratna, Wardhani., dan Ludwina Harahap., Analisis Komprehensif Pengaruh Family Ownership, Masalah Keagenan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Corporate Governance Dan Opportunity Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Lombok*.

- Reny Diah, Retno., dan Denies Priantinah., 2012, Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010, *Jurnal Nominal*, Volume I Nomor I / Tahun 2012.
- Sadgehian, Nima Sepehr., Mohammad Mehdi Latifi., Saeed Soroush., and Zeinab Talebipour Aghabagher., 2012, Debt Policy and Corporate Performance: Empirical Evidence from Tehran Stock Exchange Companies. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 4, No. 11, 2012.
- Selviana,Wijayanti., dan Supatmi., 2006. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XV No.2 September 2009: 135-146.
- Siska, Cristhianty Dewi., 2008, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 10 No 1.
- Sri, Hermuningsih., dan Dewi Kusuma Wardani., 2009, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Siasat Dan Bisnis*, Vol.13 No.2.
- Sri, Sofyaningsih., dan Pancawati Hardiningsih., 2012, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Mei 2011. Hal 68-87 Vol.3 No.1.
- Dwi, Sukirni., 2012, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*.
- Tendi, Haruman., 2008, Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*,
- Triyono, 2014, Pengaruh Kualitas Corporate Governnace, Kepemilikan Institusi Terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, 17 Lombok.
- Ullah, Hamid, dan Asma Fidda, Shaifullah Khan, 2012, The Impact of Ownership Structure on Dividend Policy Evidence from Emerging Markets KSE-100 Index Pakistan, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 9.